

Pengembangan Paket Wisata Edukasi *Live In* sebagai Strategi Pemberdayaan Masyarakat Desa Sukamandi Masagi, Sagalaherang, Subang

Lala Siti Sahara¹, Jenal Abidin^{2*}, Rinie Octaviany Hasan³

¹⁻³ Universitas Negeri Jakarta

* jenal@wiyatatour.co.id

Abstrak

Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini bertujuan untuk mendampingi masyarakat Desa Sukamandi Masagi dalam mengembangkan dan mengimplementasikan wisata edukasi berbasis *live in* sebagai bagian dari penguatan Desa wisata yang berbasis kearifan lokal. Program ini dilatarbelakangi oleh potensi besar yang dimiliki Desa Sukamandi khususnya dibidang sistem mata pencaharian yang beragam mulai pertanian, perkebunan peternakan dan kekayaan budaya mulai dari sisingaan, jaipongan pencak silat, dan tutunggulan yang bisa menjadi daya tarik wisata edukasi. Pendampingan dilakukan melalui beberapa tahapan mulai dari pemetaan potensi wisata edukasi berbasis *live in*, sosialisasi konsep wisata edukasi *live in*, pelatihan penguatan SDM warga (*hospitality*, edukasi berbasis aktivitas harian), hingga uji coba program *live in* bersama peserta dari pelajar. Selain itu kegiatan ini juga mendorong terbentuknya tim pengelola desa wisata dengan penyusunan SOP pelayanan wisata edukasi berbasis *live in*. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan peningkatan pemahaman dan kesiapan masyarakat dalam menerima tamu *live in*, serta terbentuknya model paket wisata edukasi yang siap dipromosikan ke lembaga pendidikan maupun kerjasama dengan *tour and travel* yang bergerak di bidang wisata edukasi. Program ini diharapkan menjadi langkah awal bagi Desa Wisata Sukamandi Masagi menjadi Desa wisata yang mandiri dan berkelanjutan.

Kata Kunci: *desa wisata, wisata edukasi, live in*

Pendahuluan

Indonesia memiliki potensi wisata desa yang sangat besar dengan keunikan budaya, tradisi, dan kearifan lokal yang dapat dikembangkan menjadi destinasi wisata berkelanjutan. Menurut Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, sektor pariwisata berkontribusi sekitar 4-5% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia dan mampu menyerap jutaan tenaga kerja (Kemenparekraf, 2023). Pengembangan desa wisata menjadi salah satu strategi penting dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa sekaligus melestarikan nilai-nilai budaya lokal. Desa Sukamandi Masagi yang terletak di Kecamatan Sagalaherang, Kabupaten Subang, Jawa Barat, memiliki potensi wisata alam dan budaya yang belum termanfaatkan secara optimal. Kabupaten Subang sendiri dikenal sebagai salah satu sentra pertanian dan memiliki kekayaan alam yang beragam, mulai dari persawahan, perkebunan, hingga wisata alam (Pemerintah Kabupaten Subang, 2022).

Namun, potensi tersebut belum dikembangkan secara maksimal karena keterbatasan pengetahuan masyarakat tentang manajemen pariwisata dan pemasaran.

Konsep wisata edukasi "live in" atau wisata tinggal bersama masyarakat lokal merupakan salah satu bentuk pariwisata berkelanjutan yang sedang berkembang pesat. Menurut Suansri (2003), *community-based tourism* (CBT) adalah pariwisata yang dimiliki dan dioperasikan oleh komunitas untuk komunitas, dengan tujuan memberikan kesempatan bagi wisatawan untuk meningkatkan kesadaran dan pembelajaran tentang cara hidup masyarakat lokal. Model wisata ini tidak hanya memberikan pengalaman autentik bagi wisatawan, tetapi juga memberdayakan ekonomi masyarakat desa. Penelitian yang dilakukan oleh Okazaki (2008) menunjukkan bahwa *community-based tourism* dapat meningkatkan pendapatan masyarakat lokal hingga 30-40% jika dikelola dengan baik. Selain itu, wisata edukasi *live in* juga berkontribusi dalam pelestarian budaya lokal, peningkatan kapasitas sumber daya manusia, dan pembangunan infrastruktur desa (Goodwin & Santilli, 2009).

Dalam konteks pembangunan berkelanjutan, *Sustainable Development Goals* (SDGs) khususnya tujuan ke-8 tentang pekerjaan yang layak dan pertumbuhan ekonomi, serta tujuan ke-11 tentang kota dan komunitas berkelanjutan, menekankan pentingnya pengembangan pariwisata yang inklusif dan berkelanjutan (United Nations, 2015). Wisata edukasi *live in* sejalan dengan prinsip-prinsip SDGs karena melibatkan partisipasi masyarakat, melestarikan lingkungan, dan meningkatkan kesejahteraan ekonomi. Namun, implementasi paket wisata edukasi *live in* di Desa Sukamandi Masagi menghadapi berbagai tantangan. Berdasarkan studi awal yang dilakukan, tantangan utama meliputi: (1) terbatasnya pengetahuan masyarakat tentang wisata edukasi *Live in*, (2) kurangnya keterampilan dalam pengembangan produk wisata, (3) minimnya kemampuan mengelola kegiatan wisata edukasi, (4) belum adanya standar pelayanan yang jelas, dan (5) terbatasnya akses terhadap sumber pembiayaan (Hasil survei lapangan, 2024).

Permasalahan yang dimiliki oleh Mitra adalah potensi wisata Desa Sukamandi yang belum tergarap secara optimal, Belum tersedianya paket wisata edukasi berbasis *live in* yang terstruktur dan menarik bagi pengunjung kurangnya pemahaman dan kapasitas masyarakat Desa dalam mengelola program wisata edukasi berbasis *live in*, selanjutnya keterbatasan promosi wisata edukasi dan jejaring kemitraan dalam pengembangan wisata edukasi. Mengacu pada teori pemberdayaan masyarakat yang dikemukakan oleh Ife & Tesoriero (2008), proses pemberdayaan memerlukan pendampingan yang berkelanjutan untuk membangun kapasitas masyarakat dalam mengidentifikasi potensi, merencanakan program, dan mengimplementasikan kegiatan secara mandiri. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dirancang untuk memberikan pendampingan komprehensif dalam implementasi paket wisata edukasi *live in* di Desa Sukamandi Masagi.

Kegiatan pengabdian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam: (1) meningkatkan kapasitas masyarakat dalam mengelola wisata edukasi berbasis *live in* (2) mengembangkan produk wisata paket wisata edukasi yang berbasis *live in* yang berkualitas dan berkelanjutan, (3) pendampingan pembuatan konten promosi wisata edukasi 4) praktik melaksanakan wisata edukasi berbasis *live in* (5) membangun jejaring kemitraan dengan universitas, sekolah dan industri pariwisata Melalui pendekatan partisipatif dan berkelanjutan, kegiatan ini diharapkan dapat mewujudkan Desa

Sukamandi Masagi sebagai destinasi wisata edukasi yang mandiri, berkelanjutan, dan memberikan manfaat optimal bagi kesejahteraan masyarakat lokal.

Metode Pelaksanaan

Pendekatan yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini adalah *Participatory Action Research* (PAR). Implementasi pendekatan *Participatory Action Research* (PAR) dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian diarahkan untuk menghimpun informasi guna perubahan terkait isu-isu sosial atau lingkungan. Pendekatan ini melibatkan individu yang memiliki kepedulian atau terkena dampak suatu isu, memungkinkan mereka mengambil peran aktif dalam menghasilkan dan memanfaatkan pengetahuan terkait isu tersebut (Pain et al., 2019). Pemilihan pendekatan ini dianggap sesuai karena melibatkan partisipasi aktif masyarakat atau mitra (Rosyida et al., 2022) (Soedarwo et al., 2022). Berbagai tahapan dalam penerapan pendekatan PAR dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat mencakup *inquiry*, *action*, dan *reflection* (Mackenzie et al., 2012). *Inquiry* berfungsi sebagai langkah identifikasi masalah, *action* melibatkan pembentukan pola kerja dan metode pelaksanaan, sedangkan *reflection* menjadi aspek penting dalam mengevaluasi temuan dari kegiatan tersebut.

Tahapan dari pengabdian ini meliputi persiapan yang meliputi identifikasi potensi wisata edukasi dan berkoordinasi dengan stakeholder terkait, tahap pelaksanaan dimulai dengan sosialisasi dan penyemaian persepsi terkait wisata edukasi berbasis *live in*, penyusunan paket wisata edukasi berbasis *live* yang terstruktur, pelatihan SDM terkait hospitality dan kegiatan wisata edukasi dan melakukan uji coba paket wisata bekerja sama dengan travel. Tahap akhir adalah monitoring evaluasi terkait kegiatan pengabdian.

Hasil dan Pembahasan

Wisata edukasi berbasis "*live in*" merupakan konsep pariwisata berkelanjutan yang menggabungkan unsur pendidikan, pengalaman budaya, dan pemberdayaan masyarakat lokal. Menurut Wearing & Neil (2009), "*ecotourism and educational tourism represent a paradigm shift toward more meaningful travel experiences that benefit both visitors and host communities through authentic cultural exchange and environmental awareness.*" Konsep ini menekankan pada pengalaman menginap dan hidup bersama masyarakat lokal untuk memahami secara mendalam kehidupan, budaya, dan kearifan lokal mereka.

Tabel 1. Pembelajaran Kontekstual Terkait Kurikulum dalam Wisata Edukasi Live In

No	Kegiatan Wisata Edukasi	Mata Palajaran/Kurikulum Sekolah
1	Budidaya tanaman pertanian padi organik	Pembelajaran biologi, ekosistem
2	Budidaya tanaman jamur tiram	Pembelajaran biologi
3	Peternakan domba	Pembelajaran biologi ekonomi
4	Home industry UMKM lokal	Pembelajaran ekonomi
5	Penyulingan minyak atsiri daun cengkeh	Pembelajaran kimia
6	Kesenian pencak silat	Pembelajaran seni budaya
7	Kuliner tradisional	Pembelajaran kewirausahaan

Kegiatan pengabdian dilakukan dengan sosialisasi dan penyamaan persepsi wisata edukasi berbasis *live in* kepada para penggiat wisata lokal yang akan menjadi subjek dalam kegiatan wisata edukasi. Program *live in* di desa menurut Darmawan dkk (2021) merupakan kegiatan tinggal dan hidup di Desa bersama masyarakat pedesaan, mengikuti segala aktivitas penduduk desa atau dengan kata lain program *live in* merupakan program pembelajaran untuk mengenal lingkungan penduduk desa dengan mengikuti semua kegiatan mereka baik di rumah maupun saat pemilik rumah melaksanakan rutinitas pekerjaan mereka di luar. Hasil yang diharapkan dari sosialisasi ini adalah terbentuknya pemahaman dan kesepakatan bersama tentang wisata edukasi program *live in* dan meningkatnya kesiapan desa secara mental, fasilitas, dan SDM dalam menerima wisatawan wisata edukasi dengan program *live in*.

Pelatihan SDM masyarakat untuk meningkatkan kapasitas dalam menerima dan mendampingi wisatawan wisata edukasi. Salah satu kunci keberhasilan program wisata edukasi berbasis *live in* adalah kesiapan masyarakat desa sebagai pelaku utama karena mereka tidak hanya berperan sebagai tuan rumah tetapi juga sebagai pendamping dan fasilitator pembelajaran bagi wisatawan, karena itu perlu dilakukan pelatihan SDM kepada para penggiat wisata lokal. Materi pelatihan adalah Hospitality dasar etika menerima tamu, kebersihan, komunikasi kepada wisatawan. Pelatihan diberikan kepada para pengelola *homestay* berjumlah 20 orang terkait materi etika dasar dalam menerima tamu yang dalam konsep *live in* tinggal bersama pemilik *homestay*. Materi pelatihan terdiri dari tata kelola rumah tinggal yang layak untuk tamu terutama soal sanitasi di *homestay*.

Pembelajaran kontekstual

Pembelajaran kontekstual merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan di bangku sekolah dengan situasi nyata, serta mendorong agar siswa membuat korelasi antara pengetahuan yang dimilikinya dengan bagaimana ilmu tersebut diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Harapannya agar siswa memahami konsep akademik dan memahami manfaat bagi kehidupan dan pembelajaran akan lebih bermakna bagi siswa. Pembelajaran kontekstual melalui kegiatan penelitian tematik ini merupakan kegiatan penelitian data kualitatif sederhana dengan menggunakan metode observasi dan wawancara. Kegiatan ini dilakukan secara berkelompok bisa 5 sampai 10 orang, dan disesuaikan dengan kurikulum terbaru dan mata Pelajaran tersebut terkait dengan objek kajian yang terdapat di Desa Sukamandi.

Aktivitas Masyarakat

Kegiatan aktivitas masyarakat merupakan kegiatan berkelompok dengan pendekatan partisipan observer, di mana peserta akan melakukan kegiatan bersama narasumber terkait kegiatan yang biasa dilakukan warga. Misalkan apabila peserta mengikuti narasumber membuat makanan tradisional keripik pisang maka peserta mulai ikut dan terlibat aktif dengan narasumber melakukan tahapan-tahapan pembuatan keripik pisang sampai jadi sebuah produk. Dengan kegiatan ini setiap peserta diharapkan dapat mengetahui nilai kehidupan dan norma dalam masyarakat. Peserta juga bisa merasakan keseharian warga desa dengan harapan peserta bisa menghargai dan mematuhi norma dilingkungan masyarakat.

Pembuatan dan Presentasi Laporan Kegiatan

Setelah melakukan kegiatan penelitian tematik setiap peserta dengan kelompoknya akan berdiskusi dan menyusun laporan berbentuk *display* yang ditujukan untuk menjelaskan sistematika dan hasil temuan penelitian tematik dan aktivitas masyarakat. Pelaksanaan presentasi kegiatan dilakukan di depan semua kelompok dan guru yang hadir sebagai evaluator.

Jelajah Alam

Jelajah alam merupakan pendekatan yang dalam implementasinya melakukan penjelajahan alam sekitar sebagai sumber belajar. Pendekatan pembelajaran yang dilakukan memanfaatkan alam sekitar melalui pengamatan secara langsung. Pengalaman secara langsung yang dirasakan oleh peserta merupakan tujuan dari kegiatan jelajah alam sekitar di mana memberikan ruang eksplorasi yang luas kepada siswa terkait alam sekitar.

Uji Coba Paket Wisata Edukasi *Live in*

Dalam Uji coba paket wisata pihak Desa Sukamandi Masagi bekerja sama dengan pihak Travel yang bergerak dibidang wisata pendidikan yaitu Wiyata Tour and Travel. Wiya tour memiliki klien SMP Yasporbi yang telah melakukan kegiatan wisata edukasi selama 2 tahun berturut-turut di Desa Cisaat dan meminta dicarikan Desa baru sekitar Jawa Barat maka dilakukan survei awal dengan pihak Desa Sukamandi Masagi yang dilakukan oleh pihak travel dan sekolah sehingga di capai kesepakatan akan dilakukan kegiatan wisata edukasi selama 2 hari 1 malam di Desa Sukamandi Masagi pada bulan April 2025 dengan jumlah peserta 75 peserta kelas 9 SMP Yasporbi dan 10 guru pendamping.

Tabel 2. Jadwal Program Edukasi Desa

Itinerary	
Hari 1,	Jakarta – Desa Sukamandi Masagi (S/L/D)
	Registrasi peserta, persiapan perjalanan
	Perjalanan menuju Desa Sukamannndi Masagi – Subang
	• Berganti transportasi lokal di Masjid Al Hison
	Tiba di Desa
	▪ Penyambutan oleh perwakilan masyarakat ▪ Pembukaan dan sambutan perwakilan sekolah dan tokoh masyarakat ▪ Pembagian homestay peserta kegiatan, dimana pemilik rumah akan menjemput rombongan siswa masing untuk diantarkan menuju rumah.
	Menuju rumah masing-masing, perkenalan dengan keluarga pemilik rumah, aklimatisasi lingkungan sekitar, istirahat, sholat dan makan siang di homestay masing-masing
	Menuju rumah homestay masing-masing (Kelompok Putra dan Putri)
	Kegiatan Hari 1 :
	13.00 – 15.00 WIB : Penelitian tematik berkelompok (dipandu oleh tim wiyata) kegiatan observasi tematik kelompok (biasanya dibagi kelompok untuk kegiatan penelitian sederhana) mempraktikan membuat catatan observasi, Pengamatan Berperan Serta (Ikut dalam Kegiatan Masyarakat dalam bidang pertanian, perkebunan, UMKM, produksi pertanian dll), wawancara narasumber masyarakat sesuai dengan tema kelompok.
	Tematik penelitian :
	▪ Budidaya tanaman padi ▪ Budidaya tanaman jagung ▪ Budidaya Jamur tiram

Itinerary	
	▪ Penyulingan farfum ▪ Kesenian pencak silat ▪ Home industri UMKM ▪ Peternakan Domba
	15.00 – 15.30 WIB : Sholat ashar
	15.30 – 17.00 WIB : Membuat laporan penelitian
	17.00 – 18.00 WIB : memasak bersama pemilik homestay
	18.00 – 18.30 WIB : bersih-bersih & sholat Magrib Berjamaah
	18.30 – 19.30 WIB : makan bersama (liwetan bersama di aula terbuka)
	19.30 – 21.00 WIB : Anjongsana bersama perangkat Desa Sukamandi
	21.00 – 05.00 WIB : Kembali ke homestay dan Istirahat
Hari 2	Rencana Kegiatan :
	06.00 – 07.00 WIB : Sarapan pagi di homestay masing-masing,
	07.00 – 10.00 WIB : Trekking Ke Curug Cibingbing
	10.00 – 12.00 WIB : Kegiatan aktivitas bersama Masyarakat membuat makanan tradisional yang menjadi ciri khas Masyarakat Desa, peserta melakukan kegiatan dengan terlibat dalam setiap proses pembuatan mulai dari persiapan bahan, proses pembuatan sampai hasil akhir. Aktivitas Masyarakat terbagi ke dalam kelompok -kelompok dengan kegiatan :
	▪ Membuat keripik singkong ▪ Membuat getuk singkong ▪ Membuat keripik pisang ▪ Membuat opak ketan ▪ Membuat rengginang ▪ Membuat kue cincin
	12.00 – 13.00 WIB : Istirahat & Makan siang di homestay masing-masing
	13.00 – 14.30 WIB : Presentasi Display hasil observasi penelitian, setelah itu Kembali ke homestay untuk persiapan kepulangan dan check out. Serta pelaksanaan Bakti sosial
	15.00 – 15.30 WIB : Sholat Ashar penutupan dan persiapan kepulangan menuju Jakarta.
	16.00 – 19.30 WIB : Perjalanan menuju Jakarta

Aktivitas Pembelajaran Kontekstual: Belajar Menjadi Peneliti Lapangan

Peserta tur atau wisatawan akan melakukan pembelajaran kontekstual sesuai dengan kurikulum dengan didampingi mentor pendamping melakukan wawancara dan observasi terkait sistem mata pencaharian masyarakat desa dengan narasumbernya para petani maupun peternak serta penggiat UMKM lokal. Dalam hal ini para peserta didik di bekali lembar kerja siswa sebagai panduan pengambilan data dan wawancara di lapangan.



Gambar 1. Wawancara Narasumber

Aktivitas Masyarakat : Membuat Makanan Tradisional

Pembelajaran melalui pembuatan makanan tradisional merupakan salah satu metode wisata edukasi yang paling efektif karena melibatkan seluruh pancaindra dan memberikan pengalaman langsung tentang budaya lokal. Aktivitas ini tidak hanya mengajarkan resep, tetapi juga sejarah, filosofi, dan nilai-nilai budaya yang terkandung dalam setiap hidangan. Di Desa Sukamandi terdapat banyak singkong yang menjadi bahan baku makanan tradisional para siswa dari SMP Yasporbi di ajak membuat makanan tradisional dengan pendampingnya ibu-ibu warga desa mulai dari membuat ketimus, keripik singkong, getuk dan comro serta misro.



Gambar 2. Pembuatan Kuliner

Program Live in di Homestay

Homestay edukasi *live in* menggabungkan akomodasi dengan program pembelajaran yang terintegrasi dalam kehidupan sehari-hari masyarakat lokal. Wisatawan tidak hanya menginap, tetapi benar-benar "hidup" bersama keluarga host untuk memahami budaya, tradisi, dan kehidupan sosial setempat.



Gambar 3. Live in

Kegiatan Jelajah Alam

Selain pembelajaran konstektual beserta warga terdapat pembelajaran psikomotorik dengan melakukan penjelajahan di alam sekitar Desa Sukamandi menyusuri persawahan, sungai kecil dan perbukitan dengan start di lapangan sepakbola dan finish di bukit Jamali.



Gambar 4. *Jelajah Alam*

Monitoring Evaluasi Kegiatan Paket Wisata Edukasi Berbasis *Live In*

Tahapan selanjutnya adalah monitoring evaluasi terhadap paket wisata edukasi berbasis *Live in* yang telah dibuat dan di uji coba, tujuannya untuk memastikan seluruh kegiatan berjalan sesuai dengan rencana, memenuhi standar kualitas layanan serta memberikan manfaat bagi wisatawan maupun masyarakat Desa Sukamandi. Evaluasi juga menjadi alat untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan selama program dan mengetahui hal-hal apa saja yang harus di tingkatkan. Aspek dari monitor evaluasi pendampingan implementasi wisata edukasi berbasis *live in*:

Aspek Perencanaan dan Kesiapan

Telah tersedianya jadwal kegiatan wisata edukasi berbasis *live in* yang terstruktur mulai dari kegiatan pembelajaran konstektual dengan menjadi peneliti lapangan, aktivitas masyarakat, pembuatan laporan, presentasi hasil laporan dan jelajah alam. Sudah tersedia homestay yang menjadi rumah tinggal dengan konsep ibu dan bapak asuh dan menjadi media pembelajaran terkait interaksi sosial antara wisatawan dan masyarakat.

Perlu ditambah identifikasi objek penelitian lapangan apabila jumlah tamu atau wisatawan berjumlah banyak, kemudian perlu di lakukan rekomendasi variasi kegiatan pendukung wisata edukasi berbasis *live in* misalkan workshop pembuatan anyaman, workshop budaya lokal. Pengemasan paket wisata edukasi berbasis *live in* agar menarik wisatawan dengan menawarkan konsep pembelajaran mandiri, kreatif dan menyenangkan. Perlu ditingkatkan pemasaran wisata edukasi berbasis *live in* melalui media sosial sebagai cara memperkenalkan program wisata edukasi dan menjangkau tamu yang datang ke Desa Sukamandi.

Aspek Pelaksanaan

Dalam pelaksanaan kegiatan wisata edukasi berbasis *live in* tingkat partisipasi masyarakat sudah aktif dalam kegiatan pemanduan wisata lokal, kegiatan narasumber seperti bertani, membuat makanan tradisional, penyulingan minyak atsiri dan pembelajaran budaya lokal seperti pencak silat. Pelayanan yang diberikan masyarakat atau warga lokal baik sebagai *host family* atau homestay maupun masyarakat yang bertemu dengan pengunjung dan antusias warga terhadap wisata edukasi berbasis *live in* juga baik. Terkait keamanan dan kenyamanan peserta sudah terpenuhi salah satunya terkait kendaraan yang harus melakukan transit atau perpindahan sudah dilakukan dengan aman dan nyaman.

Kesiapan SDM yang mengelola kegiatan *Live in* pada dasarnya kegiatan wisata edukasi berbasis *Live in* tidak mengubah budaya masyarakat Sukamandi tetapi perlu dipersiapkan para narasumber dan ibu pemilik homestay yang mendampingi kegiatan wisatawan dalam melakukan kegiatan. Perlu ditingkatkan pendampingan lanjutan kepada pemandu wisata lokal dan narasumber yang menjadi subjek wawancara, masih kurangnya percaya diri terkait menyampaikan materi yang menjadi tematik penelitian lapangan.

Aspek Dampak dan Kepuasan

Tingkat kepuasan wisatawan dilakukan dengan menanyakan dan membuat video testimoni terkait wisata edukasi berbasis *live in* kepada peserta dari SMP Yasporbi dan dari hasil testimoni mereka menyatakan kesenangan dan keseruan terkait kegiatan tersebut hanya mereka minta menambah jelajah alam agar sampai di air terjun Cibingbin.

Sementara ketika ditanyakan kepada warga masyarakat mereka merasa senang karena mereka baru pertama kali merasakan dan memahami terkait wisata edukasi berbasis *live in*. Dampak sosial ekonomi juga di rasakan oleh warga masyarakat mulai dari homestay yang digunakan, konsumsi yang dibuat dan secara sosial bagaimana warga masyarakat menghadapi langsung tamu wisata edukasi dan menambah kepercayaan diri warga ketika berhadapan dengan wisatawan.

Kesimpulan

Kegiatan pengabdian pendampingan implementasi wisata edukasi berbasis *live in* di Desa Sukamandi Masagi melalui 3 tahapan yang terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan dan monitoring evaluasi. Pada tahap perencanaan dilakukan survei dan identifikasi potensi wisata edukasi di Desa Sukamandi antara lain pertanian padi organik, perkebunan jagung dan tanaman hortikultura, peternakan domba, perikanan, budidaya jamur tiram dan penyulingan atsiri. Selain sistem mata pencaharian yang beragam kondisi alam dan kekayaan budaya yang menjadi bagian dari wisata edukasi berbasis *live in*.

Kegiatan pelaksanaan pendampingan dilakukan melakukan sosialisasi penyamaan persepsi terkait dengan wisata edukasi berbasis *live in* kepada para penggiat wisata seperti pokdarwis, pengelola homestay, pengelola UMKM dan pemandu wisata lokal. Setelah sosialisasi dilakukan FGD untuk beberapa pelatihan terkait dengan pengelola Pokdarwis, homestay terkait materi dan kesiapan SDM yang akan menjadi pengelola wisata edukasi baik sebagai pemandu, narasumber maupun homestay dengan materi pelayanan

dasar kepada wisatawan.

Tahap selanjutnya dilakukan uji coba paket wisata edukasi berbasis *live in* bekerja sama dengan travel yang bergerak di bidang wisata edukasi dengan tamu atau klien dari SMP Yasporbi 1 Jakarta dengan paket 2H1N dengan jumlah 75 siswa dan 10 guru. Dari hasil ujicoba yang dilakukan selama 2 hari masyarakat setelah pendampingan melalui pelatihan mereka melakukan praktik langsung dengan tamu atau wisatawan. Kegiatan yang dilakukan wisatawan meliputi pembelajaran kontekstual melalui pembelajaran penelitian lapangan dan aktivitas masyarakat, pembuatan laporan dan presentasi laporan serta jelajah alam di Desa Sukamandi Masagi.

Tahap selanjutnya adalah monitoring evaluasi kegiatan pendampingan Kesiapan SDM yang mengelola kegiatan *Live in* pada dasarnya kegiatan wisata edukasi berbasis *live in* tidak mengubah budaya masyarakat Sukamandi tetapi perlu dipersiapkan para narasumber dan ibu pemilik homestay yang mendampingi kegiatan wisatawan dalam melakukan kegiatan.

Ucapan Terimakasih

Penulis menyampaikan penghargaan dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada berbagai pihak yang telah memberikan dukungan dalam pelaksanaan kegiatan ini. Ucapan terima kasih secara khusus ditujukan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Negeri Jakarta, yang telah memberikan dukungan, fasilitasi, dan arahan dalam pelaksanaan kegiatan pendampingan ini. Ucapan terima kasih juga ditujukan kepada Pemerintah Desa Sukamandi Masagi, beserta Bapak Kepala Desa, atas kerja sama, sambutan yang hangat, dan dukungan penuh selama proses kegiatan berlangsung. Ucapan terima kasih juga ditujukan kepada Dinas Pariwisata, Pemuda, dan Olahraga Kabupaten Subang, atas arahan, koordinasi, dan dukungan teknis dalam pengembangan wisata edukasi di wilayah Desa Sukamandi Masagi.

Referensi

- Apriadi, D. W. ., Meiji, N. H. P. ., Widiyanto, A. A. ., Berlian, A. C. L. ., Ningtyas, A. P. D. C. ., Wardani, D. J. ., ... Pebrianto, M. (2023). Pendampingan Masyarakat sebagai Edukator dan Pengelolaan Pariwisata Berbasis Ekowisata di Desa Samar Kecamatan Pagerwojo Kabupaten Tulungagung. *I-Com: Indonesian Community Journal*, 3(3), 1018–1030.
- Bodger, D. (1998). Leisure, learning, and travel. *Journal of Physical Education, Recreation & Dance*, 69(4), 28–31. <https://doi.org/10.1080/07303084.1998.10605532>
- Goodwin, H., & Santili, L. (2009). *Community based tourism: A success?* ICRT, Leeds Metropolitan University.
- Ife, J., & Tesoriero, F. (2008). *Community development: Community-based alternatives in an age of globalisation*. Pearson Education Australia.
- Mertha, I. G., et al. (2021). Pelatihan wisata edukasi interpretasi flora pada kelompok sadar wisata di jalur pendakian Propok, Lombok Timur. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 4(4), 18–23.

- Nuriata, T. (1992). *Perencanaan perjalanan wisata*. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Okazaki, E. (2008). A community based tourism model: Its conception and use. *Tourism Management*, 29(3), 512–520. <https://doi.org/10.1016/j.tourman.2007.05.005>
- Rahmat, I., & Widaningrum, A. (2017). Inovasi desa wisata: Studi kasus pada program live in di Desa Wisata Nglanggeran. *E-Journal Universitas Islam Raden Rahmat Malang*. <https://ejournal.uniramalang.ac.id>
- Ritchie, B. W., Carr, N., & Cooper, C. (2003). *Managing educational tourism*. Channel View Publications.
- Rodger, D. (1998). Leisure, learning and travel. *Journal of Physical Education*, 69(4).
- Sahara, L. S., Abidin, J., & Agustin, R. (2023). Pengembangan paket wisata tematik berbasis edukasi lifeskill di Desa Cisaat, Subang. *Jurnal Abdimas Pariwisata*, 4(1).
- Saepudin, E., Budiono, A., & Halimah, M. (2019). Pengembangan desa wisata pendidikan di Desa Cibodas Kabupaten Bandung Barat. *Sosiohumaniora*, 21(1), 1–10.
- Sara, F. R., & Komaini, A. (2018). Manajemen pengelolaan olahraga rekreasi trekking di Air Terjun Nyarai Lubuk Alung, Kabupaten Padang Pariaman. *Jurnal Stamina*, 1(1), 325–337.
- Suansri, C. (2003). *Community based tourism handbook*. REST (Responsible Ecological Social Tour), Bangkok.
- Suryana, M., & Utomo, S. R. S. (2020). Identifikasi potensi pengembangan pariwisata halal di Desa Wisata Lebak Muncang Kabupaten Bandung. *Jurnal Ilmiah Pariwisata*, 25(1), 40–52. <https://doi.org/10.30647/jip.v25i1.1330>
- United Nations. (2015). *Transforming our world: The 2030 agenda for sustainable development*. United Nations General Assembly. <https://sdgs.un.org/2030agenda>